

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan di PT KYM Bersatu Anugerah Bersama, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taruna memperoleh pembelajaran dan pemahaman langsung mengenai proses pengecekan harian (daily check up) sebagai bagian dari kegiatan operasional transportasi. Selama magang, taruna ikut terlibat dalam pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum bus beroperasi, meliputi pengecekan dokumen seperti STNK dan KIR, pemeriksaan sistem rem, lampu, tekanan angin ban, air radiator, hingga kelengkapan alat darurat seperti APAR dan segitiga pengaman. Melalui kegiatan tersebut, taruna memahami pentingnya memastikan kelaikan kendaraan demi menjaga keselamatan penumpang dan kelancaran perjalanan sesuai standar operasional perusahaan.
2. Taruna mampu menerapkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang Teknologi Rekayasa Otomotif, khususnya dalam kegiatan perawatan dan perbaikan armada. Selama pelaksanaan magang, taruna turut berpartisipasi dalam kegiatan seperti penggantian oli, pemeriksaan kopling, pengelasan, sporing balancing, serta penggantian komponen kendaraan yang rusak. Pengalaman ini memperkuat kemampuan teknis dan analisis dalam menangani sistem kendaraan serta menambah wawasan terkait proses pemeliharaan yang efektif dan efisien untuk menjaga performa armada agar selalu dalam kondisi optimal dan siap beroperasi.

3. Taruna membangun kemampuan kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja industri transportasi. Selama kegiatan magang, taruna belajar berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti mekanik, kepala bengkel, kru bus, serta bagian operasional. Melalui interaksi tersebut, taruna memahami pentingnya komunikasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta kerja tim yang solid agar seluruh kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pengalaman magang juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan.
4. Taruna memperoleh wawasan dan pengalaman nyata mengenai penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan bengkel maupun area operasional. Taruna menyadari bahwa keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga budaya yang harus diterapkan bersama di lingkungan kerja. Dalam praktiknya, penerapan K3 terlihat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti wearpack, helm, sarung tangan, dan sepatu keselamatan selama melakukan pekerjaan perawatan maupun perbaikan kendaraan. Dengan demikian, kegiatan magang ini memberikan pemahaman bahwa aspek keselamatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan transportasi.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan magang, beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT KYM Bersatu Anugerah Bersama agar kinerja perusahaan semakin optimal adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan bengkel dengan mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara konsisten, serta memasang poster keselamatan kerja di area strategis seperti ruang kerja, gudang, dan bengkel sebagai pengingat visual bagi seluruh karyawan. Poster dapat berisi pesan sederhana seperti "*Utamakan Keselamatan Kerja*" atau "*Gunakan APD Sebelum Bekerja*" agar kesadaran akan pentingnya keselamatan semakin tertanam kuat.

2. Mengoptimalkan sistem manajemen perawatan kendaraan dengan digitalisasi data pemeriksaan, perbaikan, dan stok sparepart agar proses pelaporan dan pengawasan lebih cepat, akurat, serta efisien.
3. Melaksanakan pelatihan rutin bagi mekanik dan kru bus mengenai teknik perawatan modern, prosedur keselamatan kerja, serta penanganan darurat di lapangan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
4. Menambah fasilitas pendukung di area bengkel, seperti ruang istirahat yang memadai, pencahayaan yang baik, dan tata letak kerja yang ergonomis guna menunjang kenyamanan serta produktivitas mekanik.
5. Memperkuat koordinasi antarbagian (operasional, mekanik, dan gudang sparepart) agar proses pelaporan kerusakan, pemesanan komponen, serta perbaikan kendaraan dapat berjalan lebih efektif dan mengurangi keterlambatan operasional armada.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 55. (2012).

Said, R., Maitimu, A., & Talakua, E. (2023). TINJAUAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN UMUM TRAYEK MORELLA-BATU MERAH RUTE JMP. *JURNAL SIMETRIK*, 12(2).

Wakari, V. V, Rogi, O. H. A., & Makarau, V. H. (2019). DAYA DUKUNG LAYANAN ANGKOT BERDASARKAN JARAK JANGKAUAN MASYARAKAT TERHADAP JALUR TRAYEK DI KOTA MANADO. *Jurnal Spasial*, 6(3).